

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
AGRESIVITAS PAJAK PERUSAHAAN MANUFAKTUR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



**Oleh:
Vioren Velionita
180810094**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2022**

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
AGRESIVITAS PAJAK PERUSAHAAN MANUFAKTUR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh:
Vioren Velionita
180810094**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2022**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Vioren Velionita
NPM : 180810094
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat dengan judul:

ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AGRESIVITAS PAJAK PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA.

Adalah hasil karya saya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun

Batam. 06 Agustus 2022



Vioren Velionita
180810094

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
AGRESIVITAS PAJAK PERUSAHAAN MANUFAKTUR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh:
Vioren Velionita
180810094**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
Seperti tertera di bawah ini**

Batam, 06 Agustus 2022



**Mortigor Afrizal Purba, S.E.Ak., M.Ak., C.A., ASEAN CPA
Pembimbing**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis dan mengetahui pengaruh *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio*, *Firm Size*, dan *Capital Intensity* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan industri makanan dan minuman yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Populasi sebanyak 30 perusahaan dengan data penelitian menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur makanan dan minuman. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, sehingga mendapatkan 75 sampel data dari 15 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel. Pengujian data menggunakan SPSS versi 25 dengan teknik analisis data dengan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis linear berganda, dan uji hipotesis. Hasil dari pengujian data menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* dan *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, sedangkan *Firm Size* dan *Capital Intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Selanjutnya, *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio*, *Firm Size*, *Capital Intensity* secara simultan berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Kata Kunci : *Return On Asset*, *Debt to equity*, *Firm Size*, *Capital Intensity*, Agresivitas pajak

ABSTRACT

This research aimed at analyzing and determining the effect of Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Firm Size, and Capital Intensity on tax aggressiveness in food and beverage industry companies that have been listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021. The population is 30 companies with research data using secondary data in the form of financial statements of food and beverage manufacturing companies. Sampling technique used purposive sampling, so as to get 75 sample of data from 15 companies that meet the criteria to be sampled. Testing the data was done by using SPSS version 25 with data analysis techniques with descriptive analysis, classical assumption test, multiple linear analysis, and hypothesis testing. The results of the data test showed that the Return On Assets and debt to equity have a significant effect on tax aggressiveness, while Firm Size and Capital Intensity have no significant effect on tax aggressiveness. Furthermore Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Firm Size, and Capital Intensity simultaneously affected tax aggressiveness in food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period.

Keywords : *Return On Asset, Debt to equity, Firm Size, Capital Intensity, Tax aggressiveness*

KATA PENGANTAR

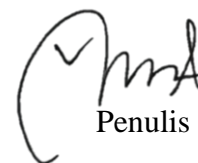
Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Bapak Dr. Michael Jibrael Rorong, S.T., M.I.Kom. selaku Dekan Fakultas Sosial dan Humaniora;
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
4. Bapak Mortigor Afrizal Purba, S.E.Ak., M.Ak., C.A. selaku Pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
5. Ibu Neni Marlina Br. Purba, S.Pd., M.Ak. selaku Pembimbing Akademik Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
6. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam;
7. Kepala Kantor dan Staff PT Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Kepulauan Riau yang turut membantu dalam memberikan informasi yang diperlukan dalam penyusunan skripsi;
8. Keluarga yang telah memberikan dorongan, doa, dan motivasi;
9. Sahabat terbaik yang selalu memberikan masukan dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini;
10. Teman seperjuangan yang senantiasa membantu dan memberikan masukan positif secara langsung maupun tidak langsung;
11. Semua pihak yang telah membantu, memberikan dorongan dan doa kepada penulis, yang tidak dapat penulis sampaikan satu per satu.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufikNya, Amin.

Batam, 06 Agustus 2022



Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
ABSTRAK	iiiv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR RUMUS	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Batasan Masalah	6
1.4 Rumusan Masalah.....	7
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Manfaat Penelitian	9
1.6.1 Manfaat Teoritis.....	9
1.6.2 Manfaat Praktis	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1. Agresivitas Pajak	11
2.1.2 Pengertian Rasio Profitabilitas.....	12
2.1.2.1. Jenis – Jenis Rasio Profitabilitas.....	13
2.1.2.2. Tujuan Rasio Profitabilitas	14
2.1.2.3. Manfaat Rasio Profitabilitas	15
2.1.3 <i>Leverage</i>	15
2.1.3.1. Jenis Pengukuran <i>Leverage</i>	16
2.1.4 Ukuran Perusahaan	17
2.1.5 <i>Capital Intensity</i>	18
2.2 Penelitian Terdahulu	19
2.3 Kerangka Pemikiran.....	22
2.4 Hipotesis Penelitian	22
BAB III METODE PENELITIAN	27
3.1 Desain Penelitian	27
3.2 Operasional Variabel	27
3.2.1 Variabel Dependen.....	28
3.2.2 Variabel Independen	28
3.2.2.1. Agresivitas Pajak	28
3.2.2.2. <i>Return On Asset</i>	29
3.2.2.3. <i>Debt to Equity Ratio</i>	29
3.2.2.4. Ukuran Perusahaan	29
3.2.2.5. <i>Capital Intensity</i>	30

3.3	Populasi dan Sampel	30
3.3.1.	Populasi.....	30
3.3.2.	Sampel.....	31
3.4	Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	32
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.6	Teknik Analisis Data	33
3.6.1	Analisis Statistik Deskriptif	34
3.6.2	Uji Asumsi Klasik.....	34
3.6.2.1.	Uji Normalitas	34
3.6.2.2.	Uji Multikolinearitas	35
3.6.2.3.	Uji Heteroskedastisitas	35
3.6.2.4.	Uji Autokorelasi	35
3.6.3	Analisis Regresi Linear Berganda.....	36
3.6.4	Pengujian Hipotesis	36
3.6.4.1	Koefisien Determinasi (Uji R^2).....	38
3.6.4.2	Uji Statistik F	37
3.6.4.3	Uji Statistik T.....	37
3.7	Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	38
3.7.1	Lokasi Penelitian.....	38
3.7.2	Jadwal Penelitian	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		41
4.1	Hasil Penelitian	41
4.1.1.	Analisis Deskriptif	41
4.1.2.	Uji Asumsi Klasik.....	42
4.1.2.1.	Uji Normalitas.....	42
4.1.2.2.	Uji Multikolinearitas	44
4.1.2.3.	Uji Heteroskedastisitas.....	45
4.1.2.4.	Uji Autokorelasi.....	47
4.1.3.	Analisis Regresi Linear Berganda	48
4.1.4.	Uji Hipotesis	49
4.1.4.1.	Koefisien Determinasi (R^2).....	51
4.1.4.2.	Uji t (Regresi Parsial).....	49
4.1.4.3.	Uji F (Simultan)	51
4.2	Pembahasan.....	52
4.2.1.	Pengaruh <i>Return On Asset</i> Terhadap Agresivitas Pajak	52
4.2.2.	Pengaruh <i>Debt On Equity</i> Terhadap Agresivitas Pajak	53
4.2.3.	Pengaruh <i>Firm Size</i> Terhadap Agresivitas Pajak.....	53
4.2.4.	Pengaruh <i>Capital Intensity</i> Terhadap Agresivitas Pajak	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		55
5.1.	Kesimpulan	55
5.2.	Saran	55
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		
Lampiran 1 Pendukung Penelitian		
Lampiran 2 Daftar Riwaya Hidup		
Lampiran 3 Surat Pendukung Penelitian		

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	22
Gambar 3.1 Desain Penelitian	27
Gambar 4.1 Grafik Histogram	43
Gambar 4.2 Uji Normalitas P-Plot	43
Gambar 4.3 Uji <i>Scatterplot</i>	46

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tingkat Penerimaan Pajak tahun 2017-2021.....	2
Tabel 2.7 Penelitian Terdahulu.....	20
Tabel 3.1 Populasi	30
Tabel 3.2 Sampel	32
Tabel 4.1 Hasil Pengujian Analisis Deskriptif	41
Tabel 4.2 Hasil Uji <i>Kolmogorov-Smirnov Test</i>	44
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas	45
Tabel 4.4 Hasil Uji Glejser	46
Tabel 4.5 Hasil Uji <i>Run-test</i>	47
Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	48
Tabel 4.7 Hasil Pengujian R^2	50
Tabel 4.8 Hasil Uji t	50
Tabel 4.9 Hasil Uji F (simultan).....	52

DAFTAR RUMUS

Rumus 2.1 <i>Net Profit Margin</i>	14
Rumus 2.2 <i>Return On Assets</i>	14
Rumus 2.3 <i>Return On Equity</i>	14
Rumus 2.4 <i>Debt to Equity Ratio</i>	16
Rumus 2.5 <i>Debt to Asset Ratio</i>	17
Rumus 2.6 <i>Times Interest Earned</i>	17
Rumus 3.1 <i>Agresivitas Pajak</i>	28
Rumus 3.2 <i>Return On Asset</i>	29
Rumus 3.3 <i>Debt to Equity Ratio</i>	29
Rumus 3.4 <i>Ukuran Perusahaan</i>	29
Rumus 3.5 <i>Capital Intensity</i>	30
Rumus 3.7 <i>Analisis Regresi Berganda</i>	36
Rumus 4.1 <i>Analisis Regresi Berganda</i>	48

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pajak yang merupakan iuran wajib yang dibayarkan oleh masyarakat terhadap negara yang akan digunakan untuk kepentingan pemerintah dan masyarakat umum. Pajak memiliki dua fungsi penting, yaitu sebagai salah satu sumber dana agar negara dapat melakukan pembangunan perekonomian baik pemerintah pusat maupun daerah, dan kedua pajak berfungsi untuk mengatur kebijakan-kebijakan pemerintah dibidang sosial ekonomi (Aditya, 2019). Pajak memiliki peran untuk pembangunan infrastruktur dan fasilitas umum, memberi fasilitas pendidikan yang merata dan berkualitas, untuk menyediakan fasilitas kesehatan yang memenuhi standar, keamanan dan ketertiban, serta pengembangan pariwisata (Firman, 2020).

Penerimaan pajak berasal dari wajib pajak pribadi maupun wajib pajak badan yang merupakan kewajiban harus dibayarkan ke negara. Secara umum wajib pajak pribadi akan menghitung total kekayaan yang dimilikinya dan nantinya akan dibayarkan pada setiap tahunnya. Seperti halnya wajib pajak orang pribadi, wajib pajak badan nantinya akan membayar beban pajak kepada negara setelah memperoleh keuntungan dari usahanya. Semakin tinggi laba perusahaan, maka semakin tinggi pula beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan kepada negara setelah pelaporan surat penyampaian laporan ke Direktorat Jendral Pajak.

Selama beberapa tahun belakangan, Indonesia mengalami naik turun dalam penerimaan pajak. Hal tersebut akan berdampak ke anggaran pendapatan dan belanja negara, karena dibutuhkan anggaran untuk membiayai jalannya sebuah

negara untuk keberlangsungan kesejahteraan masyarakatnya. Hal lain yang menjadi penyebab penerimaan pajak negara tidak dapat terealisasi, yaitu tingkat kesadaran wajib pajak untuk melakukan kewajiban membayar pajak. Di Indonesia sendiri tingkat kesadaran wajib pajak masih rendah dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya.

Tingkat penerimaan pajak di Indonesia selama 5 tahun terakhir :

Tabel 1.1 Tingkat Penerimaan Pajak tahun 2017-2021

Keterangan	Tahun (dalam triliun)				
	2017	2018	2019	2020	2021
Penerimaan pajak	1.147	1.315,90	1.332,10	1.069,98	1.277,50
Target	1.283	1.424	1.577,60	1.198,82	1.229,60
Pencapaian	89,39%	92,40%	84,44%	89,25%	103,90%

Sumber : <https://www.pajak.go.id>, 2022

Dapat dilihat dari hasil tingkat penerimaan pajak tersebut bahwa masih kurangnya kepatuhan masyarakat dalam melakukan kewajibannya sebagai warga negara, sedangkan untuk wajib pajak badan melakukan penghindaran pajak dengan cara lain. Terlihat pada tabel diatas bahwa mulai dari tahun 2017 hingga tahun 2020, pencapaian target pajak tidak pernah menyentuh angka 95%, artinya setiap tahun di Indonesia, target pajak yang ditetapkan tidak pernah terjadi. Pada akhirnya di tahun 2021 tercatat penerimaan pajak Indonesia melebihi target, yaitu pencapaian sebesar 103,90%. Setelah lebih dari satu dekade Indonesia tidak mencapai target pajak yang telah ditentukan.

Terdapat banyak cara yang membuat penerimaan pajak di Indonesia tidak mencapai pada targetnya. Salah satunya adalah cara yang dilakukan wajib pajak badan adalah mengurangi laba bersih perusahaan agar dapat meminimalkan beban

pajak perusahaan. Kegiatan tersebut disebut dengan agresivitas pajak, karena perusahaan agresif dalam meminimalkan beban pajaknya. Banyak perusahaan yang telah melakukan penghindaran pajak tersebut, dengan cara legal maupun ilegal. Kegiatan tersebut disebut dengan *tax avoidance* (legal) dan *tax evasion* (ilegal) (W, Djumena, & Yuniarwati, 2017).

Karena tingginya angka penghindaran pajak yang dilakukan, negara bahkan mengalami kerugian mencapai USD 4,86 miliar setiap tahunnya, dimana mayoritas berasal dari aktifitas penghindaran pajak korporasi (Wildan, 2021). Dengan adanya data dari pajak.go.id yang menunjukkan bahwa dalam waktu 5 tahun target pajak di Indonesia tidak pernah tercapai, dan adanya data yang menunjukkan bahwa setiap tahun Indonesia mengalami kerugian yang diakibatkan penghindaran pajak, data tersebut memperlihatkan bahwa telah terjadi fenomena penghindaran pajak di Indonesia yang telah dilakukan selama 5 tahun berturut-turut.

Pajak memiliki karakteristik yang memaksa dan terikat sehingga banyak yang melakukan pelanggaran ataupun perlawanan pajak. Perusahaan banyak melakukan perlawanan pajak aktif untuk menghindari pajak yang nantinya akan diterapkan dalam agresivitas pajak (Maulana, 2020). Kegiatan agresivitas pajak sudah umum terjadi di lingkungan perusahaan di dunia. Pada dasarnya tindakan agresivitas pajak perusahaan memberikan biaya dan manfaat yang signifikan pada perusahaan.

Agresivitas pajak menjadi salah satu tindakan penggelapan terhadap pajak, yang dapat dilakukan dengan *tax avoidance* (legal) atau *tax evasion* (ilegal) menurut (W, Djumena, & Yuniarwati, 2017). Pada dasarnya kegiatan tersebut merugikan negara tapi menguntungkan perusahaan, karena pembayaran pajak

yang tidak sesuai dengan laba yang telah diperoleh oleh perusahaan (Kurniawati & Arifin, 2017). Pembayaran pajak yang kurang mengakibatkan pemerintah kekurangan pendapatan dari sektor pajak dan nantinya akan mengakibatkan pengurangan dana yang nantinya akan digunakan pemerintah untuk berbagai program pemerintahan.

Salah satu indikator yang dapat dihitung pada tingkat agresivitas pajak adalah ETR (*Effective Tax Rate*). Beberapa faktor lainnya yang dinilai berpengaruh juga terhadap agresivitas pajak dalam suatu perusahaan, seperti profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan *Capital Intensity*. Profitabilitas yang merupakan gambaran kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan asset perusahaan dan memiliki faktor penting dalam penentu beban pajak karena semakin tinggi laba perusahaan, maka semakin tinggi juga beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Tampubolon (2021) dan Liana dkk (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki kaitan dengan agresivitas pajak, bahkan penelitian yang dilakukan oleh Rokhanah dan Yananto (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pajak.

Kemudian faktor yang lain ada *leverage* perusahaan. *Leverage* yang menunjukkan besarnya pinjaman yang dilakukan oleh perusahaan. Menurut Yulfaida, *leverage* merupakan jumlah hutang yang dimiliki perusahaan untuk membiayai dan untuk mengukur besarnya aktiva yang dibiayai oleh utang. Perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi akan memberikan informasi secara lengkap dalam laporan keuangan sebagai cara untuk menghindari biaya

pengawasan oleh investor dan menandakan bahwa perusahaan tersebut bersumber dari pinjaman luar atau utang, sedangkan untuk tingkat *leverage* rendah perusahaan akan dapat membiayai aset perusahaan dengan modal sendiri. Penelitian yang dilakukan oleh Djeni dkk (2017) dan Maulana (2020) menunjukkan bahwa *leverage* secara signifikan mampu mempengaruhi tingkat agresivitas pajak secara positif, artinya semakin banyak hutang yang dimiliki oleh perusahaan, maka kemungkinan untuk perusahaan tersebut melakukan agresivitas pajak akan semakin meningkat.

Selanjutnya ada ukuran perusahaan yang merupakan suatu identitas perusahaan berdasar dengan skala besar, menengah, atau kecilnya perusahaan. Hal tersebut dapat dinilai dan diklasifikasikan dengan dengan berbagai cara, seperti menilai dari total aktiva, penjualan, kapitalisasi pasar perusahaan, dan lain sebagainya. Apabila sebuah perusahaan makin besar maka perusahaan tersebut akan mendapatkan perhatian lebih dari pemerintah. Ukuran perusahaan juga dapat memperlihatkan kemampuan dan kestabilan perusahaan untuk melakukan aktivitas ekonomi. Penelitian yang dilakukan oleh Ari dkk (2019), Liana dkk (2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan ternyata mampu mempengaruhi agresivitas pajak secara signifikan.

Yang terakhir ada *Capital Intensity* yang menunjukkan besarnya investasi perusahaan terhadap aset tetapnya. Semakin besar investasi perusahaan terhadap aset tetap, maka semakin besar juga perusahaan menanggung beban depresiasi. Beban depresiasi nantinya akan menambah beban perusahaan dan menyebabkan laba yang dihasilkan perusahaan menurun. Penelitian yang dilakukan oleh Djeni

dkk (2017) dan Maulana (2020) menunjukkan bahwa *Capital Intensity* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pajak.

Pada penelitian ini berupaya untuk mengintegrasikan penelitian sebelumnya yang belum konsisten, dengan menganalisis kembali faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak, yaitu profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan *Capital Intensity*. Objek dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun 2017-2021. Berdasarkan uraian diatas, judul penelitian ini adalah “**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Menurut latar belakang penelitian, maka identifikasi masalah yang dapat dijabarkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan mengharapkan keuntungan yang besar, tetapi tidak ingin menanggung pajak yang besar. Hal tersebut membuat banyak perusahaan meminimalkan pajaknya dengan cara memanipulasi laba perusahaan.
2. Ukuran perusahaan yang besar dapat terindikasi melakukan penghindaran pajak dengan memiliki aktivitas transaksi yang lebih kompleks.
3. Kegiatan agresivitas pajak menimbulkan kerugian pada negara, karena pajak yang diterima negara berkurang.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah digunakan untuk menghindari perluasan permasalahan dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah agar memiliki ruang

lingkup pembahasan dan arah yang jelas, sebagai berikut :

1. Objek penelitian menggunakan sampel data dari Bursa Efek Indonesia, yaitu perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang telah terdaftar selama periode penelitian.
2. Laporan keuangan yang digunakan selama periode penelitian, yaitu dari tahun 2017 sampai dengan 2021.
3. Variabel dependen adalah agresivitas pajak dengan mengukur *Effective Tax Rate* (ETR).
4. Variabel independen dengan menggunakan profitabilitas secara khusus mengukur *Return On Assets*, *leverage* khusus mengukur *Debt to Equity Ratio*, ukuran perusahaan, dan *Capital Intensity*.

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan maka terdapat rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap *Effective Tax Rate* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan secara terhadap *Effective Tax Rate* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara terhadap *Effective*

Tax Rate pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?

4. Apakah *Capital Intensity* berpengaruh signifikan secara terhadap *Effective Tax Rate* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?
5. Apakah *Return On Assets*, *debt to asset ratio*, ukuran perusahaan, dan *Capital Intensity* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Effective Tax Rate* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh dari *Return On Assets* terhadap *Effective Tax Rate* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
2. Untuk menganalisis pengaruh dari *Debt to Equity Ratio* terhadap *Effective Tax Rate* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
3. Untuk menganalisis pengaruh dari ukuran perusahaan terhadap *Effective Tax Rate* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
4. Untuk menganalisis pengaruh dari *Capital Intensity* terhadap *Effective Tax Rate* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang

telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

5. Untuk menganalisis pengaruh dari *Return On Assets*, *debt to asset ratio*, ukuran perusahaan, dan *Capital Intensity* secara simultan terhadap *Effective Tax Rate* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada banyak pengguna, adapun manfaat penelitian ini dijabarkan adalah sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan referensi bagi pihak akademis dan dapat berkontribusi terhadap peneliti selanjutnya terkait penelitian terhadap agresivitas pajak dengan *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*, ukuran perusahaan, dan *Capital Intensity*.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman penulis mengenai pengaruh *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*, ukuran perusahaan, dan *Capital Intensity* terhadap agresivitas pajak.

2. Bagi Objek Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan dasar awal untuk pertimbangan bagi perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional dan ekonomi perusahaan.

3. Bagi Institusi Universitas Putera Batam

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang khusus berkaitan dengan *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*, ukuran perusahaan, dan *Capital Intensity* terhadap agresivitas pajak di Bursa Efek Indonesia.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan meneruskan penelitian berkaitan dengan agresivitas pajak.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1. Agresivitas Pajak

Setiap perusahaan menginginkan laba yang terus meningkat pada setiap tahunnya. Dengan adanya kegiatan agresivitas pajak, perusahaan dapat meminimalkan pembayaran pajak perusahaan ke negara. Kegiatan tersebut sudah sering ditemukan dalam perusahaan, sehingga sudah menjadi kegiatan yang biasa dalam perusahaan. Pemerintah memberikan target pendapatan pajak pada setiap tahunnya, tapi tidak tercapai dikarenakan masih banyak perusahaan yang membuat kecurangan dalam pembayaran pajak (Septiawan, Ahmar, & Darminto, 2021).

Agresivitas pajak dapat didefinisikan sebagai praktik perencanaan pajak perusahaan dengan orientasi meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayar. Kegiatan ini dilakukan dengan langkah-langkah yang berada di wilayah abu-abu peraturan perpajakan sehingga memudahkan terjadinya perencanaan meminimalkan pajak (Tampubolon, 2021).

Agresivitas pajak sangat diminati oleh perusahaan karena menguntungkan perusahaan. Sehingga perusahaan akan melakukan agresivitas pajak dengan mengurangi beban pajak secara agresif dengan cara legal yang lebih dikenal dengan *tax avoidance*, atau ilegal, yang lebih dikenal dengan *tax evasion*. Perusahaan yang menerapkan sistem agresivitas pajak biasanya akan memiliki risiko yang signifikan untuk tidak menerapkan sistem agresivitas pajak, seperti sanksi atau denda administrasi jika perusahaan tersebut melanggar peraturan yang

berlaku. Dalam melakukan agresivitas pajak di suatu perusahaan, hal ini akan merugikan administrasi perpajakan karena penghindaran pajak akan menurunkan penerimaan pajak negara. Namun, menghemat pengeluaran atas beban pajak yang harus dikeluarkan dan merupakan keuntungan yang signifikan bagi perusahaan. Agresivitas pajak menjadi masalah bagi pemerintah perpajakan karena dapat menimbulkan kerugian pada penerimaan APBN sehingga menyebabkan rasio pajak yang rendah.

2.1.2 Pengertian Rasio Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan kinerja perusahaan untuk mendapatkan laba yang telah dikurangi dengan beban pajak dan beban lainnya dan bagaimana efektivitas perusahaan dalam mengelola manajemen perusahaan untuk mencapai laba. Tingkat profitabilitas yang positif memberikan laba untuk perusahaan, sedangkan tingkat profitabilitas negatif akan memberikan gambaran bahwa kinerja perusahaan sedang kurang baik atau buru (Leksono, Albertus, & Vhalery, 2019). Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi juga laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan. Dapat dinilai juga apabila perusahaan memiliki laba bersih yang tinggi maka akan adanya terjadi agresivitas perusahaan. Karena semakin tinggi laba bersih perusahaan maka semakin besar juga pajak yang harus dipenuhi oleh perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau keuntungan. Dapat dikatakan bahwa laba merupakan berita baik (*good news*), perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang bersifat *good news*. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki laba akan cenderung lebih tepat waktu

dalam laporan keuangannya sehingga hal tersebut dapat segera disampaikan kepada para investor dan pengguna laporan keuangan lainnya. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba mempunyai hubungan terhadap *audit report lag*. Alasan yang mendorong terjadinya kemunduran publikasi laporan keuangan yaitu, pelaporan laba atau rugi sebagai indikator *good news* atau *bad news* atas kinerja manajerial perusahaan dalam setahun.

Mampu tidaknya perusahaan dalam menghasilkan laba merupakan pengertian dari rasio profitabilitas. Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas diukur dengan rasio pengembalian aset. Efisiensi suatu perusahaan dalam pengelolaan aset dapat dilihat dari rasio ini. Tujuan akhir yang ingin dimiliki setiap perusahaan adalah memperoleh profit yang maksimum. Cara mengukurnya maka digunakan rasio profitabilitas.

2.1.2.1. Jenis – Jenis Rasio Profitabilitas

Menurut (Hanafi & Halim, 2016:81), rasio ini mengukur seberapa mampu suatu entitas dalam memperoleh laba terhadap penjualan, modal saham serta aset tertentu. Ada 3 rasio yang dipakai, yaitu :

1. *Net Profit Margin*

Rasio ini mengevaluasi seberapa mampu entitas dalam menghasilkan *earning after tax* terhadap penjualan. *Profit margin* yang besar menggambarkan kemampuan entitas dalam memperoleh keuntungan yang besar dari penjualan. Sedangkan, *profit margin* yang kecil menggambarkan pendapatan yang terlalu kecil untuk beban tertentu atau beban yang terlalu besar untuk pendapatan maupun kombinasi keduanya. Rasio ini bisa dihitung dengan rumus :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Rumus 2.1 *Net Profit Margin*

2. *Return On Assets*

Rasio ini mengevaluasi seberapa mampu entitas dalam menghasilkan *earning after tax* terhadap aset. Rasio yang tinggi menggambarkan pengelolaan aset yang efektif yaitu efisiensi manajemen. Rasio ini bisa dihitung dengan rumus:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Rumus 2.2 *Return On Assets*

3. *Return On Equity*

Rasio ini mengevaluasi seberapa mampu entitas dalam menghasilkan *earning after tax* terhadap ekuitas. Rasio ini ialah skala profitabilitas dari aspek pemilik entitas. Rasio ini bisa dihitung dengan rumus :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}}$$

Rumus 2.3 *Return On Equity*

2.1.2.2. Tujuan Rasio Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2016:197) tujuan menggunakan dari rasio profitabilitas adalah sebagai berikut :

1. Menghitung atau mengukur keuntungan yang didapat entitas dalam jangka waktu tertentu.
2. Mengevaluasi kondisi laba entitas tahun ini dan tahun lalu.
3. Mengevaluasi pertumbuhan laba selama periode waktu tertentu.
4. Mengevaluasi *earning after tax* terhadap modal pribadi.
5. Mengukur produktivitas dari keseluruhan dana entitas menggunakan modal sendiri maupun modal pinjaman.

2.1.2.3. Manfaat Rasio Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2016:198) ada beberapa manfaat menggunakan rasio profitabilitas adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui berapa banyak keuntungan yang dihasilkan entitas selama periode waktu tertentu.
2. Mengetahui kondisi laba entitas pada tahun ini dan tahun lalu.
3. Mengetahui pertumbuhan laba dari selama periode waktu tertentu.
4. Mengetahui seberapa besar *earning after tax* terhadap modal pribadi.
5. Mengetahui produktivitas dari keseluruhan dana entitas menggunakan modal sendiri maupun modal pinjaman.

2.1.3 *Leverage*

Konsep *leverage* pada dasarnya adalah untuk menilai aktiva perusahaan yang dibiayai dengan utang dan banyak investor yang menggunakan *leverage* sebagai penilaian mereka untuk melihat apakah akan ada return dari investasi yang akan diberikan. Rasio *leverage* sangat menguntungkan perusahaan dalam meningkatkan modal perusahaan dan dapat digunakan untuk pembiayaan utang dalam berinvestasi dalam operasi bisnis untuk meningkatkan nilai pemegang saham.

Menurut Brooks *leverage* merupakan kegiatan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang jangka panjang perusahaan (W et al., 2017). Tujuan *leverage* adalah untuk membuat perusahaan menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban, keseimbangan antara aktiva dengan modal, tingkat pengaruh utang terhadap aktiva, dan menilai seberapa besar perusahaan didanai

dengan utang. Apabila perusahaan hanya bergantung dengan utang atau pinjaman hal tersebut akan menimbulkan biaya tetap, yaitu beban bunga yang harus dibayarkan oleh perusahaan, sedangkan apabila perusahaan tidak bergantung dengan pinjaman atau utang maka perusahaan tersebut dapat membiayai perusahaan dengan modal perusahaan itu sendiri.

Tingkat *leverage* pada sebuah perusahaan dapat memberikan gambaran risiko keuangan perusahaan tersebut. Karena *leverage* merupakan pinjaman atau utang perusahaan yang digunakan untuk memperbesar modal perusahaan. Jadi, manajemen perusahaan harus memiliki keputusan yang tepat untuk penyusunan pendanaan perusahaan agar tidak meningkatnya *leverage*.

2.1.3.1. Jenis Pengukuran Leverage

Menurut (Kasmir 2018:158) pengukuran *leverage* dapat menggunakan beberapa rasio sebagai berikut :

1. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan menunjukkan seberapa jauh modal yang diperoleh perusahaan untuk dapat menjamin atas keseluruhan hutang yang telah diperoleh perusahaan. Perhitungan rasio ini dapat dicari dengan membagi seluruh hutang dengan total ekuitas. *Debt to Equity Ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Rumus 2.4 *Debt to Equity Ratio*

2. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Rasio ini memperhitungkan seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh

hutang yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka panjang. Rasio ini bisa dihitung dengan rumus:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \quad \text{Rumus 2.5 Debt to Asset Ratio}$$

3. *Times Interest Earner* (TIE)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dengan laba sebelum bunga pajak atau bisa juga dikatakan rasio ini menghitung seberapa besar laba sebelum bunga dan pajak yang tersedia untuk menutup beban bunga. Rasio ini bisa dihitung dengan rumus :

$$\text{TIE} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak (EBIT)}}{\text{Bunga Bunga}} \quad \text{Rumus 2.6 Times Interest Earned}$$

2.1.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan identitas perusahaan yang penting dan sangat diperhatikan oleh pemerintah. Semakin besar perusahaan, maka semakin tinggi tingkat perhatian pemerintah untuk perusahaan tersebut. Karena semakin besar sebuah perusahaan maka perusahaan tersebut memiliki aset, kinerja, dan lain sebagainya yang bagus. Dengan gambaran rata-rata total aktiva, jumlah penjualan, total aktiva, dan rata-rata jumlah penjualan. Perusahaan yang memiliki identitas yang baik akan selalu memiliki perhatian lebih. Maka dari itu sebuah ukuran perusahaan adalah cerminan atas yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak karena memiliki sumber daya yang membuat perencanaan pajak dengan baik (Yauris & Agoes, 2019). Perencanaan pajak yang baik akan mengurangi jumlah pajak yang harus

dibayarkan oleh perusahaan.

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur berdasarkan besar kecilnya *total asset* yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Perusahaan yang lebih besar mempunyai pengendalian internal yang lebih baik. Perusahaan yang memiliki pengendalian internal yang lebih baik akan mempermudah auditor sehingga hal ini dapat mengurangi kesalahan auditor dalam mengerjakan laporan auditnya. Selain itu perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk menyelesaikan laporan auditnya secara tepat waktu karena dimonitor secara ketat oleh para investor, pemerintah, dan badan pengawas permodalan (Janrosl, Efriyenti, & Riyanto, 2018).

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Besar kecilnya perusahaan dapat diukur berdasarkan total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja, dan sebagainya. Penelitian ini menggunakan total aset untuk mengukur besar kecilnya perusahaan. Beberapa penelitian berargumen bahwa perusahaan yang memiliki sumber daya (aset) yang besar memiliki lebih banyak sumber informasi, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang lebih canggih, sistem pengendalian yang lebih kuat, adanya pengawasan dari investor, regulator dan sorotan masyarakat, sehingga memungkinkan perusahaan untuk lebih cepat melaporkan laporan keuangan auditannya ke publik.

2.1.5 Capital Intensity

Capital Intensity yang merupakan kegiatan investasi perusahaan dalam bentuk asset tetap dan memiliki peran untuk menunjukkan intensitas modal di

perusahaan. Dengan penyusutan atas aset tetap yang merupakan biaya yang dikurangkan sebelum perhitungan pajak menurut standar akuntansi dan tidak bertentangan dengan hukum pajak. Apabila perusahaan memiliki aset tetap yang besar maka dapat mengurangi pajak perusahaan, karena semakin besar juga biaya penyusutan aset tetap sehingga dapat dijadikan sebagai pengurangan pajak (W et al., 2017).

Menurut (Sugeng, Prasetyo, & Zaman, 2020) menyatakan bahwa intensitas modal sering dianggap sebagai representasi dari *leverage* operasi perusahaan. Intensitas modal didefinisikan sebagai jumlah aktivitas investasi aset tetap yang dilakukan oleh perusahaan (Mulyani & Nugraha, 2019). Intensitas modal dapat diukur sebagai aktiva tetap bruto/total aktiva, aktiva rencana bersih/total aktiva, beban penyusutan dan amortisasi/jumlah pegawai, aktiva rencana bruto/jumlah pegawai.

2.2 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah di kumpulkan, namun hasil yang didapatkan belum hasil yang konsisten, karena adanya perbedaan terhadap penelitian dari penelitisatu dengan peneliti lainnya. Berikut ini adalah hasil dari penelitian terdahulu yang menjadi acuan pemilihan variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen yaitu agresivitas pajak.

Tabel 2.7 Penelitian Terdahulu

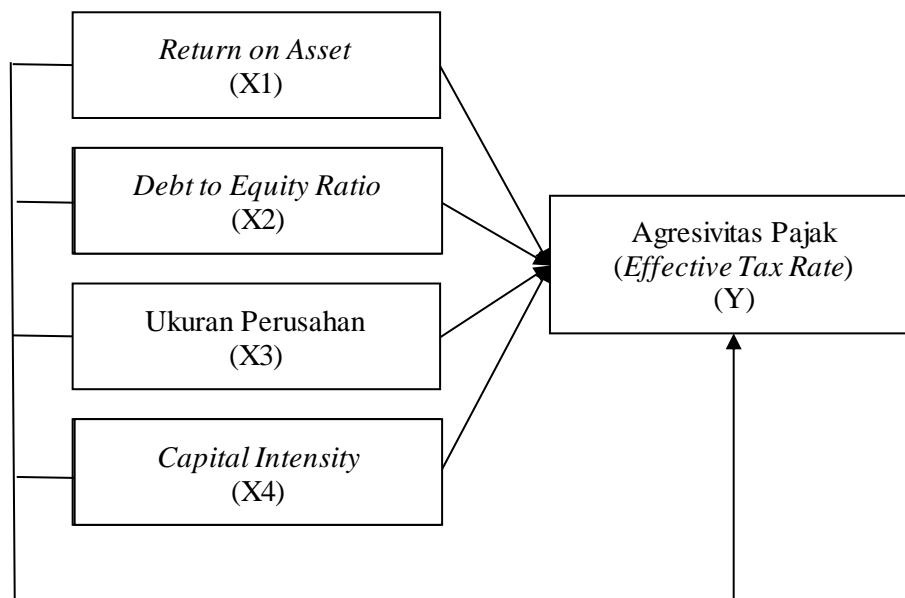
No	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	(W et al., 2017)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2013-2015	Dependen: Agresivitas Pajak. Independen: <i>Leverage</i> , Likuiditas, <i>Capital Intensity</i> , dan Komisaris Independen.	Penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan <i>leverage</i> , likuiditas, <i>Capital Intensity</i> , dan komisaris independen memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak.
2.	(Yauris & Agoes, 2019)	Faktor yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI	Dependen: Agresivitas Pajak. Independen: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Kepemilikan Manajerial.	Penelitian memberikan hasil bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh dengan agresivitas pajak.
3.	(Hidayat & Fitria, 2018)	Pengaruh <i>Capital Intensity</i> , <i>Inventory Intensity</i> , Profitabilitas, dan <i>Leverage</i> Terhadap Agresivitas Pajak	Dependen: Agresivitas Pajak. Independen: <i>Capital Intensity</i> , <i>Inventory Intensity</i> , Profitabilitas, dan <i>Leverage</i> .	Penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan kepemilikan saham tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak. Sedangkan profitabilitas memiliki pengaruh dengan agresivitas pajak.
4.	(Susanto, Yanti, & Viriany, 2018)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak	Dependen: Agresivitas Pajak. Independen: Tingkat Hutang, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Pengendali, Proporsi Komisaris Independen, dan Ukuran Komite Audit.	Penelitian menunjukkan bahwa <i>Capital Intensity</i> dan <i>leverage</i> memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak. Sedangkan <i>inventory intensity</i> dan profitabilitas terbukti tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak.

5.	(Murkana & Putra, 2020)	Analisis Faktor yang Mempengaruhi Praktek Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017	Dependen: Agresivitas pajak. Independen: Profitabilitas, <i>Leverage</i> , <i>Sales growth</i> , dan Komite Audit.	Penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak. Sedangkan tingkat hutang, ukuran perusahaan, kepemilikan pengendali, proporsi komisaris independen, dan ukuran komite audit tidak memiliki pengaruh dengan agresivitas pajak.
6.	(Maulana, 2020)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak pada Perusahaan Properti dan Real Estate	Dependen: Agresivitas Pajak. Independen: <i>Capital Intensity</i> , Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, dan Inventory Intensity.	Penelitian memberikan bukti bahwa profitabilitas dan <i>sales growth</i> memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak. Sedangkan <i>leverage</i> dan komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak.
7.	(Tampubolon, 2021)	<i>The Effect of Liquidity, Leverage and Profitability on the Tax Aggressiveness of Manufacturing Companies</i>	Dependen: Agresivitas Pajak. Independen: Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Likuiditas	Hasil penelitian memberikan bukti bahwa likuiditas, <i>leverage</i> memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak, sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh.
8.	(Sugeng et al., 2020)	<i>Does Capital Intensity, inventory intensity, Firm Size, firm risk, and political connections affect tax aggressiveness?</i>	Dependen: Agresivitas Pajak. Independen: Intensitas Modal, Intensitas Persediaan, Ukuran Perusahaan, Risiko Perusahaan, dan Koneksi Politik.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan intensitas modal dan risiko politik berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sedangkan intensitas persediaan, ukuran perusahaan, risiko perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Sumber : Penelitian terdahulu diolah, 2022

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menggambarkan penjelasan hubungan variabel yang diteliti. Penelitian ini menganalisis variabel yang berkaitan tentang pengaruh profitabilitas (X1), *leverage* (X2), ukuran perusahaan (X3), dan *Capital Intensity* (X4) terhadap agresivitas pajak (Y).



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan rumusan masalah penelitian yang telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan, dapat dijawab sementara terhadap rumusan penelitian.

H1 : *Return On Assets* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap terhadap *Effective Tax Rate*.

H2 : *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap terhadap *Effective Tax Rate*.

H3 : Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap terhadap *Effective Tax Rate*.

H4 : *Capital Intensity* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap terhadap *Effective Tax Rate*.

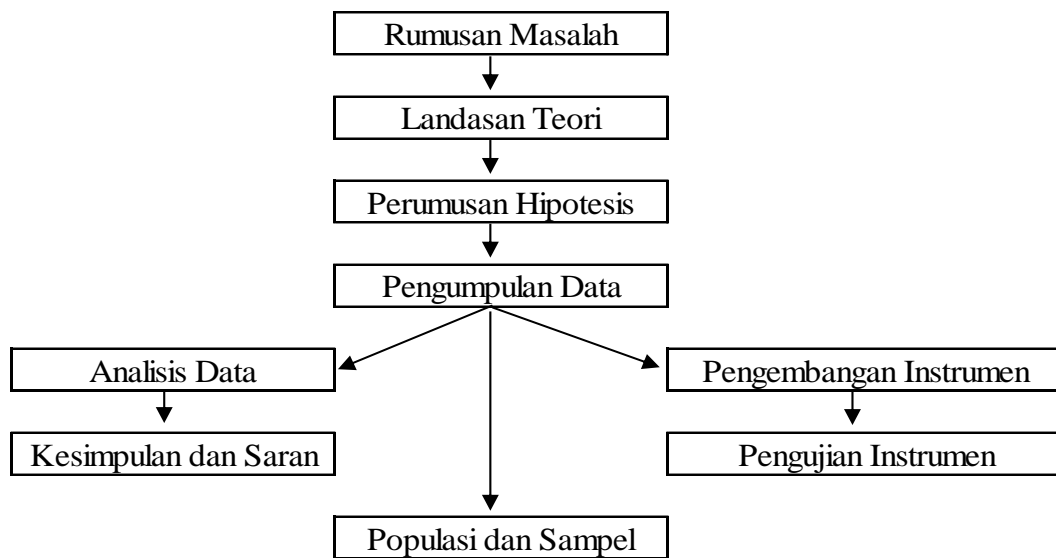
H5 : *Return On Assets*, *debt to asset ratio*, ukuran perusahaan, dan *Capital Intensity* secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap terhadap *Effective Tax Rate*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan studi kausal, yang artinya penelitian ini membahas hubungan sebab akibat antar variabel. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan data yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia, dengan data laporan keuangan tahunan sebagai data penelitian.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2 Operasional Variabel

Operasional variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari subjek, objek atau kegiatan mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada riset ini menggunakan variabel terikat dan variabel bebas (Sugiyono, 2017:39).

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain, biasanya disebut variabel output (Sekaran & Bougie, 2017:73). Istilah variabel dependen lazim pada desain kausalitas yang menggunakan alat uji statistik regresi. Variabel dependen pada riset ini adalah agresivitas pajak (Y).

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan dari variabel dependen (Sekaran & Bougie, 2017:74). Ada banyak variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas (X1), *leverage* (X2), ukuran perusahaan (X3), dan *Capital Intensity* (X4).

3.2.2.1. Agresivitas Pajak

Pada dasarnya agresivitas pajak merupakan kegiatan perusahaan untuk mengecilkan atau meminimalkan beban pajak melalui *tax planning activities* dengan bertujuan untuk tetap memaksimalkan laba perusahaan. Dengan menggunakan ETR untuk mengukur agresivitas pajak menggunakan perbandingan antara pajak yang dibayarkan dengan laba komersial sebelum pajak. Menurut Ari dkk (2019) *Effective Tax Rate* (ETR) dipakai untuk mengukur pajak yang dibayarkan sebagai rasio dari pendapatan ekonomi (Leksono et al., 2019). ETR dapat diukur dengan menggunakan rumus.

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Rumus 3.1 Agresivitas Pajak

3.2.2.2. *Return On Asset*

Return On Asset merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola untuk memperoleh laba dengan maksimal. Pada penelitian ini menggunakan *Return On Asset* untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan. *Return On Asset* dapat diukur dengan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Rumus 3.2 *Return On Asset*

3.2.2.3. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio ratio menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban utang jangka panjang dan kewajiban jangka pendek. Dengan mengukur total hutang dibagi dengan total ekuitas perusahaan. *Debt to Equity Ratio ratio* dapat dilambangkan dengan DER. *Debt to Equity Ratio ratio* dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Rumus 3.3 *Debt to Equity Ratio*

3.2.2.4. *Ukuran Perusahaan*

Ukuran perusahaan merupakan identitas perusahaan atau dikelompokkan dengan berdasarkan besar dan kecilnya sebuah perusahaan. Ukuran perusahaan dilambangkan dengan Ln total aset. Penggunaan logaritma natural (Ln) dimaksudkan untuk memberikan pengurangan fluktuasi data yang berlebihan tanpa mengubah nilai awal yang sebenarnya. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$SIZE = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

Rumus 3.4 *Ukuran Perusahaan*

3.2.2.5. *Capital Intensity*

Capital Intensity atau rasio intensitas modal merupakan aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan dengan mengaitkan investasi dengan bentuk aset tetap.

Capital Intensity dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{CIR} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Rumus 3.5 *Capital Intensity*

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Definisi populasi merupakan wilayah penelitian digunakan untuk memberika kesimpulan (Sugiyono, 2017:80). Pada penelitian ini objek penelitiannya adalah perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021 yang berjumlah total 30 perusahaan.

Tabel 3.1 Populasi

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk
10	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
11	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
12	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
13	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
14	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
15	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
16	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
17	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
18	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk

19	MGNA	Magna Ivstama Mandiri Tbk.
20	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
21	MYOR	Mayora Indah Tbk
22	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
23	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
24	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
25	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
26	SKBM	Sekar Bumi Tbk
27	SKLT	Sekar Laut Tbk
28	STTP	Siantar Top Tbk
29	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
30	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk

3.3.2. Sampel

Sampel merupakan himpunan bagian dari populasi atau subkelompok (Sekaran & Bougie, 2017:237). Dalam penelitian ini memakai metode pengambilan sampel *purposive sampling* dimana sampel hanya perlu memenuhi beberapa persyaratan yang sudah ditetapkan.

Beberapa hal yang menjadi pemilihan sampel, sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor manufaktur dengan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021.
2. Perusahaan yang menggunakan satuan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya.
3. Perusahaan yang telah menerbitkan laporan keuangan tahunan yang berakhir pada 31 Desember selama periode 2017-2021.
4. Perusahaan melaporkan laba secara berkala selama periode penelitian.

Total data yang akan dipakai adalah sebanyak 75 data. Berikut daftar perusahaan yang telah memenuhi kriteria menjadi sampel, sebagai berikut :

Tabel 3.2 Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria				Sampel
			1	2	3	4	
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	✓	✓	✓	✗	
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	✓	✓	✗	✓	-
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	✓	✓	✗	✓	-
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	✓	✓	✗	✗	-
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	✓	✓	✗	✓	-
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	✓	✓	✓	✓	1
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	2
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	✓	✓	✓	✓	3
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk	✓	✓	✓	✓	4
10	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	5
11	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✗	-
12	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	✓	✓	✓	✓	6
13	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	✓	✓	✓	✓	7
14	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	✓	✓	✓	✓	8
15	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	✓	✓	✗	✓	-
16	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk	✗	✓	✓	✗	-
17	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	✓	✓	✓	✓	9
18	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk	✓	✓	✓	✗	-
19	MGNA	Magna Ivstama Mandiri Tbk.	✗	✓	✗	✗	-
20	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	10
21	MYOR	Mayora Indah Tbk	✓	✓	✓	✓	11
22	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	✗	✓	✗	✗	-
23	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	✓	✓	✗	✓	-
24	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	✓	✓	✗	✓	-
25	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	✓	✓	✗	✓	-
26	SKBM	Sekar Bumi Tbk	✓	✓	✗	✓	-
27	SKLT	Sekar Laut Tbk	✓	✓	✓	✓	12
28	STTP	Siantar Top Tbk	✓	✓	✓	✓	13
29	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	✓	✓	✓	✓	14
30	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	✓	✓	✓	✓	15

Sumber : Data sekunder diolah, 2022

3.4 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini

adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui berbagai media (Chandrarini, 2017:124). Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dari perusahaan manufaktur sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021.

Laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dan dikumpulkan dari www.idx.co.id. Data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan atau mengakses www.idx.co.id selama periode 2017 sampai 2021, serta *website* resmi perusahaan yang telah di audit dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari luar perusahaan. Data yang digunakan adalah data perusahaan manufaktur dengan sub sektor makanan dan minuman dari laporan keuangan tahunan mulai dengan tahun 2017 sampai dengan 2021. Data tersebut diperoleh dari *website Indonesia Stock Exchange (IDX)* yaitu www.idx.co.id.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan mengunduh data laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan pada tahun 2017-2021. Dengan data dari studi pustaka berupa teori dan data yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti, seperti artikel, jurnal penelitian, buku, skripsi, dan penelitian terdahulu.

3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data yaitu analisis statistik deskriptif, analisis linear berganda, uji asumsi klasik, koefisien determinasi, uji f

dan uji t. Analisis tersebut bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel dependen dan variabel independen dari penelitian ini.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara menjelaskan atau memberikan gambaran data yang telah dikumpulkan. Dengan hasil uji yang biasanya dalam bentuk tabel dengan berisikan nama variabel yang diteliti, deviasi standar, maksimum, minimum, mean, dan yang terakhir ada penjelasan atas hasil yang telah didapatkan berupa narasi yang menjelaskan isi tabel tersebut (Chandrarin, 2018:134).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan pengujian yang harus dipenuhi dan dilakukan. Dengan menggunakan empat uji, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.6.2.1. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas untuk menguji model dalam regresi, variabel pengganggu atau residual yang memiliki distribusi normal. Apabila dilanggar maka uji statistik dalam jumlah sampel kecil tidak akan valid (Ghozali, 2018:161). Penelitian ini menggunakan uji statistik pada uji normalitas adalah menggunakan uji statistik nonparametric *Kolmogrov Smirnov (One Simple K-S)*, pada sampel ini memiliki dasar keputusan yaitu, data yang normal memiliki nilai sig > 0,05 (Ghozali, 2018:163).

3.6.2.2. Uji Multikolinearitas

Tujuan uji multikolinearitas untuk menguji model regresi apakah adanya korelasi antar variabel bebas. Uji multikolinearitas dilakukan dengan matriks korelasi dengan melihat besarnya nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *tolerance*. Model regresi yang bebas dari multikolinearitas yaitu nilai VIF < 10 dan *tolerance* > 0,10 (Ghozali, 2018:107).

3.6.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residul dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain dimana terbagi menjadi dua, yaitu homoskedastisitas dimana terjadi jika *variance* dari residul satu pengamatan lain tetap dan heteroskedastisitas jika berbeda (Ghozali, 2018:137).

Uji glejser merupakan salah satu metode non grafik yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas atau tidak, maka dapat dilakukan regresi nilai absolut residual dengan variabel independen. Apabila nilai sig lebih besar daripada 0,05 maka tidak ada heteroskedastisitas pada model regresi.

3.6.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menjelaskan suatu pengujian yang digunakan untuk mendeteksi apakah model regresi terdapat gangguan selama jangka waktu tertentu dalam model regresi. Regresi yang bebas dari autokorelasi adalah model regresi yang baik. Umumnya masalah pada autokorelasi terjadi saat data runtut waktu karena adanya gangguan pada individu atau kelompok akan mempengaruhi periode berikutnya. Uji autokorelasi dapat dilakukan menggunakan uji run test.

Pada uji ini digunakan untuk melihat data residual terjadi secara acak atau random dengan signifikansi 0,05. Jika hasil pengujian diatas signifikansi, maka persamaan regresi bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2018:116).

3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Pada dasarnya regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan berapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Chandrarin, 2018:139). Faktor-faktor yang memengaruhi agresivitas pajak dapat dijabarkan dengan fungsi linear dalam bentuk persamaan, sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Rumus 3.7 Analisis Regresi Berganda

Keterangan :

Y = Agresivitas pajak

α = Konstanta

b = Koefisien regresi

X1 = *Leverage*

X2 = Profitabilitas

X3 = Ukuran Perusahaan

X4 = *Capital Intensity*

e = error

3.6.4 Pengujian Hipotesis

Pada pengujian hipotesis ini bertujuan untuk memberikan jawaban teoritis apakah yang terkandung dalam pernyataan hipotesis didukung dengan fakta yang telah dikumpulkan dan diamati dalam proses pengujian data. Pengujian pada model regresi linear berganda dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu :

3.6.4.1 Uji Statistik F

Uji ini dilakukan dengan bertujuan untuk menguji apakah ada pengaruh dari semua variabel independen terhadap variabel dependen (Chandrarin, 2018:141). Kriteria pengujiannya dengan menunjukkan nilai F dan signifikansi p. Apabila hasil analisis menunjukkan nilai $p \leq 0,05$ maka model persamaan regresinya signifikan dan dapat disimpulkan bahwa model yang telah diformulasikan dalam persamaan regresi linear berganda sudah tepat. Sebaliknya, apabila nilai $p \geq 0,05$ maka dapat disimpulkan model yang diformulasikan dalam persamaan regresi linear berganda belum tepat. Uji ini harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum melanjutkan ke uji t. Oleh karena itu, uji t tidak dapat dilakukan apabila uji F belum signifikan karena modelnya sudah tidak tepat. Jadi penting untuk melakukan uji signifikansi dan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk menemukan masalah pada model ini .

3.6.4.2 Uji Statistik T

Dengan memiliki tujuan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji T memiliki kriteria pengujiannya dengan menunjukkan besaran nilai t dan nilai signifikansi p. Terdapat beberapa cara untuk menguji uji t, dengan cara membandingkan nilai signifikansi dengan alpha 5%, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Apabila sebaliknya nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen sehingga menolak (Chandrarin, 2018:142).

3.6.5 Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan sebagai pengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan atau menerangkan variasi variabel dependen. Apabila koefisien determinasi tinggi dapat digunakan sebagai salah satu indikator untuk menilai model empiris yang baik. Apabila nilai koefisien determinasi rendah itu berarti variabel independen menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Umumnya riset yang menggunakan data silang relatif memberikan hasil besaran koefisien determinasi yang rendah. Sedangkan, untuk mendapatkan hasil besaran koefisien determinasi yang relatif tinggi dapat menggunakan data runtun waktu.

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Perolehan data pada riset ini didapatkan di Bursa Efek Indonesia dari perusahaan manufaktur dengan sub sektor makanan dan minuman dapat diperoleh juga dari Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia Kepulauan Riau yang beralamatkan di Komplek Mahkota Raya Blok A No. 11 Jl. Raja H. Fisabilillah – Batam Center, Batam, Kepulauan Riau, 29456.

3.7.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Maret 2022 – Agustus 2022, dengan penyusunan kegiatan sebagai berikut :

Tabel 3.3 Jadwal Penelitian

Kegiatan	2022					
	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt
Pengajuan Judul	■					
Mengidentifikasi Masalah		■				
Pengumpulan Data		■	■			
Pengolahan Data			■	■		
Penyelesaian Skripsi					■	
Pengumpulan Skripsi						■

Sumber : Data Diolah, 2022